HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: October, 15, 2025
Revised: December, 08, 2025
Available online: December, 08, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh program cuci tangan dan *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan kemampuan anak untuk menurunkan kejadian diare

Marwan Riki Ginanjar*, Yuniza, Fadillah, Despania Arlita

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Marwan Riki Ginanjar. *Email: ginanjar.marky@gmail.com

Abstract

Background: Elementary school children are among the age group vulnerable to health problems. Diarrhea is a health problem related to personal hygiene and the environment. One factor contributing to diarrhea is handwashing habits. Handwashing is a crucial component of personal hygiene, as failure to wash hands can lead to health problems related to the digestive system.
Purpose: To identify the effect of handwashing and personal hygiene programs on children's knowledge and skills in reducing diarrhea.
Method: The study was quantitative, using a pre-experimental method using a one-group pretest-posttest design with statistical testing using the Wilcoxon test. Data were collected using questionnaires and observation sheets.
Results: There was a significant increase in handwashing and personal hygiene practices before and after handwashing and personal hygiene education (p-value = 0.000 < 0.05).
Conclusion: Handwashing and personal hygiene programs have an impact on children's knowledge and ability to reduce the incidence of diarrhea.
Suggestion: Schools are expected to routinely integrate clean and healthy living behavior education and implement healthy lifestyle habits.

Keywords: Diarrhea; Handwashing; Personal Hygiene.

Pendahuluan: Usia anak sekolah dasar termasuk ke dalam kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan. Masalah kesehatan diare berkaitan dengan kebersihan perorangan atau *personal hygiene* dan lingkungan. Salah satu faktor yang berperan dalam kejadian diare adalah kebiasaan mencuci tangan. Cuci tangan merupakan salah satu komponen *personal hygiene* atau kebersihan perorangan yang sangat penting, karena dampak tidak mencuci tangan diantaranya dapat menyebabkan masalah kesehatan yang berkaitan dengan masalah sistem pencernaan.
Tujuan: Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh program cuci tangan dan *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan kemampuan anak untuk menurunkan kejadian diare.
Metode: Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* menggunakan desain *one group pretest-posttest* dengan uji statistik menggunakan uji *wilcoxon.* Data penelitian diambil dengan menggunakan *kuesioner* dan lembar observasi.
Hasil: Terdapat peningkatan signifikan praktek cuci tangan dan *personal hygiene* sebelum dan setelah diberikan edukasi cuci tangan dan *personal hygiene* diperoleh *p-value*=0.000 < 0.05.
Simpulan: Adanya pengaruh program cuci tangan dan *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan kemampuan anak untuk menurunkan kejadian diare.
Saran: Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara rutin dan menerapkan sikap hidup sehat.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1713

Kata Kunci: Cuci Tangan; Diare; *Personal Hygiene.*

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset terpenting dan berharga bagi kedua orang tuanya. Banyak orang tua yang memiliki harapan yang tinggi terhadap anaknya agar menjadi orang yang sukses dimasa mendatang. Namun dibeberapa tahun terakhir banyak berita tentang kasus pelecehan seksual pada anak yang membuat resah para orang tua (Fadhilah, 2021). Pelecehan seksual pada anak dapat terjadi dimana saja, baik diluar rumah, didalam rumah bahkan disekolah, pelakunya juga bisa dari teman, orang tua, saudara, tetangga maupun guru. Sering kali anak-anak tidak menyadari dan tidak mengetahui bahwa tindakan tersebut termasuk kedalam pelecehan seksual ataupun tidak (Iriyani, 2022).

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dengan mengatasi masalah kesehatan yang ada. Masalah kesehatan anak terutama terkait dengan penyebaran penyakit berbasis lingkungan dikalangan anak sekolah dan risiko pencemaran lingkungan yang tinggi dari berbagai kegiatan pembangunan di Indonesia.

Masalah kesehatan diare berkaitan dengan kebersihan perorangan atau *personal hygiene* dan lingkungan. Salah satu faktor yang berperan dalam kejadian diare adalah kebiasaan mencuci tangan. Cuci tangan merupakan salah satu komponen *personal hygiene* atau kebersihan perorangan yang sangat penting, karena dampak tidak mencuci tangan diantaranya bisa menyebabkan masalah kesehatan yang berkaitan dengan masalah sistem pencernaan (Zemer, Cohen, Richenberg, Gerstein, Atias, Gur, & Meir, 2023).

Diare adalah masalah kesehatan global, terutama di negara berkembang (Fatimatuzzahroh, Istriningsih, & Rizqiyana, 2024). Angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi akibat diare, terutama pada anak-anak, adalah masalah yang serius. Pada tahun 2013, *World Health Organization* menyatakan bahwa diare menyebabkan 1.7 miliar kematian pada anak-anak setiap tahun (World Health Organization, 2024; Mahendra, 2022).

Diare adalah buang air besar dalam bentuk cair sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari. Konsistensi tinja lebih menjadi perhatian dibandingkan frekuensi buang air besar pada anak-anak yang mengalami diare. Tahun 2023 diare masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian hampir seluruh wilayah di dunia. Angka kejadian jumlah penyakit diare di kota Palembang pada tahun 2020 terdapat sebanyak 90.094 kasus, lalu di tahun 2021 terdapat 94.653 kasus penyakit diare dan di tahun 2022 sebanyak 86.008 kasus. Diare dapat mengakibatkan demam, sakit perut, penurunan nafsu makan, rasa lelah penurunan berat badan dan kehilangan cairan elektrolit secara mendadak, sehingga dapat terjadi berbagai macam komplikasi yaitu dehidrasi berat, renjatan hipovolemik, kerusakan organ hingga koma (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; Ado, Sabilu, Yusuf, & Erwin, 2016).

Diare dapat disebabkan oleh berbagai infeksi dan bisa juga karena malabsorsi, faktor penyebab diare yaitu ada faktor infeksi dalam saluran cerna dan infeksi parenteral yaitu infeksi diluar sistem pencernaan makanan. Faktor malabsorsi ada tiga jenis yaitu malabsorsi karbohidrat, malabsorsi lemak dan malabsorsi protein. Faktor makanan yang mencakup makanan basi, zat beracun, alergi makanan, dan faktor psikologis yaitu ketakutan dan kecemasan. Meski faktor psikologis tersebut jarang terjadi, namun bisa menyebabkan diare. Diare yang sering terjadi juga disebabkan kurangnya pengetahuan pencegahan yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam penerapan pencegahan diare (Dewi, Emilia, Juliarti, Mutiara, Harahap, & Marhamah, 2022).

Kemampuan penerapan ialah kemampuan mengaplikasikan menggunakan ide konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah pada situasi atau kondisi sebenarnya. Kemampuan mengaplikasikan dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum-hukum, rumus metode dan prinsip dalam konteks atau situasi yang tertentu. Sub kategori proses mengaplikasikan adalah menerapkan, menghitung, mendramitasi, memecahkan, menemukan, memanipulasi, memodifikasi, mengoperasikan, memprediksi, mengimplementasikan, dan memecahkan (Nafiati, 2021).

Marwan Riki Ginanjar*, Yuniza, Fadillah, Despania Arlita

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Marwan Riki Ginanjar. *Email: ginanjar.marky@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1713

Penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif dan dapat disimpukan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Patarni, 2021). Pemahaman yang mendalam tentang penerapan didapatkan dengan mengobservasi anak baik secara individual maupun berkelompok. Observasi dapat menghidupkan kepekaan dan pemahaman yang lebih baik, menimbulkan empati serta perhatian kita terhadap anak. Hasil penelitian yang bersifat non-verbal dapat diamati pada anak dari bahasa tubuh dan ekspresi wajah anak (Ramadhani, Chairilsyah, & Novianti, 2023).

Sanitasi yang buruk, fasilitas kebersihan yang tidak memadai, kebiasaan jajan sembarangan atau konsumsi jajanan yang tidak aman dan tidak bersih, serta kurangnya kebersihan pribadi, seperti tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah makan serta buang air besar adalah faktor penyebab diare yang tinggi pada anak sekolah (Faidah & Irawan, 2021).

Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah salah satu cara untuk mencegah dan melindungi diri dari penyakit diare, yang mencakup tindakan dasar seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS) (Waqfin, Wulandari, Tifliya, Indrayani, Wahyudi, & Roziqin, 2021). CTPS adalah proses mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. CTPS dianggap sebagai metode utama yang paling penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular dengan keberhasilan 80%. Diyakini bahwa CTPS menurunkan angka penyakit mematikan seperti diare hingga 30% dan membantu perkembangan anak usia dini. Sementara itu, kementerian kesehatan Republik Indonesia tahun 2012 menyatakan bahwa CTPS menurunkan jumlah penderita diare sebesar 44% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2012).

Salah satu tindakan pencegahan paling sederhana yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit diare adalah dengan mencuci tangan. Pendidikan tentang pentingnya mencuci tangan yang benar pada anak usia sekolah dapat menurunkan angka kejadian penyakit diare (Sabrina, Hestiningsih, & Zanaria, 2020). Upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan penerapan pencegahan diare pada anak usia sekolah dengan pendidikan kesehatan melalui program cuci tangan enam langkah akan lebih efektif ketika dilakukan dengan demontrasi secara terstruktur (Ginanjar, 2025).

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* menggunakan desain *one group pre-test* dan *post-test.* Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh pendidikan kesehatan dengan melibatkan 34 responden kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri Pembina 91 Palembang pada bulan Januari-Maret 2025 yang belum pernah diberikan pendidikan kesehatan terhadap penerapan pencegahan diare pada anak usia sekolah.

Intervensi yang diberikan berupa tindakan promotif dan preventif yaitu pendidikan kesehatan tentang penerapan pencegahan diare pada anak usia sekolah. Sebelum dilakukan intervensi diberikan *pre-test* lebih dulu untuk pengukuran pengetahuan partisipan tentang penerapan pencegahan diare. Kemudian diberikan *post-test* dengan tujuan pengukuran kembali pada partisipan tentang pengetahuan penerapan pencegahan diare dengan menggunakan kusioner yang sama pada *pre-test*.

Analisis data menggunakan aplikasi IBM SPPS dengan metode uji *wilcoxon sign rank test* pada *pre test* dan *post test.* Penelitian ini sudah lulus uji etik Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang dengan nomor surat: 002154/KEP/IKesT Muhammadiyah Palembang/2024.

Marwan Riki Ginanjar*, Yuniza, Fadillah, Despania Arlita

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Marwan Riki Ginanjar. *Email: ginanjar.marky@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1713

HASIL

Tabel Distribusi Demografi Karakteristik Partisipan (N=34)

Variabel	Hasil	Min-max	P-value
Jenis Kelamin (n/%)			
Laki-laki	20/58.8		
Perempuan	14/41.2		
Pengetahuan Cuci Tangan (Mean±SD)			
Pre-test	(6.00±1.181)	4-8	0.000
Post-test	(8.68±0.768)	8-9	
Pengetahuan *Personal Hygiene* (Mean±SD)			
Pre-test	(14.47±1.212)	10-15	0.000
Post-test	(15.00±0.000)	15-15	

Berdasarkan tabel di atas mayoritas jenis kelamin partisipan adalah laki-laki dengan jumlah 20 (58.8%). Pengetahuan partisipan tentang cuci tangan menunjukan bahwa rata-rata pengetahuan program cuci tangan partisipan sebelum edukasi adalah 6.00, setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan dengan rata-rata 8.68. pengetahuan tentang *personal hygiene* menunjukan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum edukasi *personal hygiene* adalah 14.47, setelah diberikan edukasi *personal hygiene* mengalami peningkatan dengan rata-rata 14.00. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon sign rank test* pada *pre test* dan *post test* terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh program cuci tangan terhadap pengetahuan dan kemampuan partisipan untuk menurunkan kejadian diare dengan p *value*=0.000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian edukasi program cuci tangan dan *personal hygiene* terhadap pengetahuan partisipan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengetahuan dan kemampuan partisipan sebelum program cuci tangan dan *personal hygiene* didapatkan sebanyak 34 partisipan yang masih memiliki pengetahuan program cuci tangan dan *personal hygiene* yang masih tergolong rendah. Setelah diberikan edukasi program cuci tangan dan *personal hygiene* terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan kemampuan partisipan. Pengetahuan dan kemampuan untuk menurunkan kejadian diare sebelum diberikan edukasi program cuci tangan dan *personal hygiene* masih tergolong rendah terbukti pada hasil lembar observasi dan hasil pengisian kuesioner. Kemudian setelah diberikan diberikan edukasi program cuci tangan dan *personal hygiene* terjadi peningkatan yang signifikan.

Terbukti bahwa metode pendidikan seperti sosialisasi di sekolah dan senam cuci tangan membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga kebersihan tangan. Dari perspektif psikologi perkembangan, metode pendidikan visual dan interaktif berhasil membentuk kebiasaan anak usia dini karena mereka sedang meniru perilaku orang dewasa dan lingkungan sekitarnya (Biisnilla, Aziz, & Indriati 2024).

Anak usia sekolah adalah anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, anak usia sekolah tergolong kelompok usia rentan karena perilakunya dapat mempengaruhi kesehatannya, terutama saat berada di sekolah atau jauh dari orang tuanya. Anak usia sekolah merupakan anak dalam rentang usia enam hingga dua belas tahun. Pada rentang usia ini anak telah menghabiskan banyak waktu di sekolah dan berisiko tertular berbagai penyakit yang berasal dari lingkungan dan teman-teman di sekolah (Yudha, 2024). Anak mempunyai kebiasaan memakan makanan yang baru dibelinya tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Hal ini tidak mencerminkan perilaku sehat sehingga berdampak pada status kesehatan anak-anak dapat menjadikan mereka mudah terserang penyakit. Saat ini, kesehatan merupakan hal yang penting untuk mencegah tertular penyakit. Beberapa contoh penyakit yang sering terjadi pada anak yaitu infeksi saluran pernafasan, pneumonia, norovirus, flu, radang tenggorokan dan diare (Ginanjar, 2020).

Marwan Riki Ginanjar*, Yuniza, Fadillah, Despania Arlita

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Marwan Riki Ginanjar. *Email: ginanjar.marky@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1713

Peran keluarga dan akses sanitasi adalah faktor luar yang memengaruhi perilaku mencuci tangan. Anak-anak yang tinggal didaerah yang tidak memiliki sanitasi yang baik atau tidak mendapatkan pendidikan yang cukup dari orang tuanya cenderung memiliki kebiasaan mencuci tangan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan tidak hanya harus difokuskan di sekolah, namun juga harus melibatkan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan (Nuraini, Jaksa, & Hasanah, 2025; Tamrin & Abri, 2025).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan desain *pretest– posttest* pada 29 siswa. Setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan demonstrasi cara cuci tangan pakai sabun (CTPS), terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan CTPS (*p-value* = 0.000) (Ninggar, Triredjeki, Hastuti, Ridwan, & Nurahman, 2025).

Penelitian lain juga menunjukan program pelatihan dengan *pre-post test* menunjukkan bahwa pengetahuan siswa meningkat sebesar 90% dan kemampuan praktik CTPS meningkat sebesar 83%, serta siswa menyebarkan pengetahuan untuk keluarga (Haryono, Nurbaeti, & Wardani, 2025).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan terhadap 60 siswa, setelah edukasi tentang diare, CTPS, dan makanan sehat, terjadi peningkatan pengetahuan diare dari 75% menjadi 80.97 %, CTPS dari 80% menjadi 92.75%; makanan sehat dari 68.11% naik menjadi 73.19% (Ramadhani, Wahyudi, & Yanti, 2025).

Studi lain juga menunjukan bahwa pada 88 ibu menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang CTPS bersifat signifikan terhadap kejadian diare pada balita (p=0.000), balita dengan ibu berpengetahuan tinggi cenderung memiliki risiko diare lebih rendah (Gusri, Tisnawati, Lidya, Ramadini, & Astuti, 2024). Didukung oleh studi sebelumnya, sebanyak 75 ibu ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan cuci tangan dan kebersihan lingkungan terhadap kejadian diare pada balita (p<0.05). Lingkungan yang kurang bersih dan pengetahuan yang rendah meningkatkan risiko diare (Ernawati, 2023).

Upaya peningkatan penerapan pencegahan diare pada anak juga dapat dilakukan dengan mengajarkan anak terkait makanan yang higenis. Terdapat adanya hubungan antara perilaku jajanan dengan frekuensi diare pada siswa sekolah dasar. Tidak semua jajanan yang dijual di lingkungan sekolah memenuhi pedoman kesehatan. Penyajian makanan yang tidak tertutup dari lalat, serangga, dan hama menyebabkan timbulnya penyakit seperti diare (Paputungan, 2022).

Temuan-temuan dari berbagai penelitian tersebut menegaskan pentingnya promosi CTPS sebagai sebagian strategi utama untuk menjauhkan penyakit diare pada partisipan. Strategi yang efektif adalah yang bersifat holistik, mengintegrasikan edukasi kesehatan, keteladanan dari orang dewasa, serta penguatan nilai-nilai agama (Nuraini et al., 2025).

Penerapan pencegahan diare juga dapat diupayakan dengan mengajarkan anak tindakan *personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan meliputi kebersihan kulit, tangan dan kaki, kuku, rambut, mulut dan gigi, hidung, mata, telinga, pakaian, serta kebersihan tangan dan kaki setelah buang air besar dan kecil (Suprobo, Novembriani, Kurniawati, & Hasanah, 2022).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan responden untuk menurunkan kejadian diare dengan *p-value* 0.000 (<0.05) yang membuktikan bahwa intervensi program cuci tangan dan personal hygiene efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga dapat mencegah kejadian diare pada anak sekolah dasar.

SARAN

Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara rutin dan menerapkan sikap hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Ado, I., Sabilu, Y., Yusuf, M. I., & Erwin, E. (2021). The prevalence and determinants of diarrhea in toddlers in coastal area, north buton regency. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis,* 7(3), 420-426.

Biisnilla, E., Aziz, A. R., & Indriati, G. (2024). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Pesisir Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 3775-3781.

Marwan Riki Ginanjar*, Yuniza, Fadillah, Despania Arlita

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Marwan Riki Ginanjar. *Email: ginanjar.marky@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1713

Dewi, E. K., Emilia, E., Juliarti, J., Mutiara, E., Harahap, N. S., & Marhamah, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo. *Sport and Nutrition Journal*, 4(1), 29-36.

Ernawati, K. (2023). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dan Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Kejadian Penyakit Diare. *Public Health and Safety International Journal.*

Fadhilah, Q. S. (2021). *Pengaruh Seks Edukasi Terhadap Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah: Literature Review.* Skripsi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Faidah, N., & Irawan, Y. B. (2021). Hubungan Cuci Tangan Anak Pra Sekolah Dengan Kejadian Diare. *Nursing Sciences Journal,* 5(1), 41-50.

Fatimatuzzahroh, F., Istriningsih, E., & Rizqiyana, F. (2024). Rasionalitas Peresepan Obat Diare Pasien Pediatrik Rawat Jalan Di Puskesmas Talang Tahun 2023. *Journal of Innovation Research and Knowledge,* 4(2), 709-724.

Ginanjar, M. R. (2025). Penerapan Program "Sharp"(Sanitize Hand And Respect Personal Hygine) Dalam Upaya Pencegahan Kegawatan Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Journal of Community Empowerment and technology*, 1(2), 79-84.

Gusri, M. M., Tisnawati, T., Lidya, M., Ramadini, I., & Astuti, V. W. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. J*urnal Sehat Mandiri,* 19(2), 218-227.

Haryono, Y. S., Nurbaeti, T. S., & Wardani, S. P. D. K. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui Media Video Terhadap Praktek Cuci Tangan Keluarga Pasien di Rumah Sakit MM Tahun 2024. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat,* 10(1), 64-70.

Iriyani, E. (2022). Pengaruh Sex Education Terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmu Kebidanan,* 9(1), 7–12.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Cuci tangan pakai sabun (CTPS), Perilaku sederhana yang berdampak luar biasa (Sanitasi penting karena turut menyelamatkan jiwa).* Diakses Dari: https://kemkes.go.id/id/ctps-perilaku-sederhana-berdampak-luar-biasa-penting-karena-turut-selamatkan-jiwa

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Diare. Diakses Dari: https://ayosehat.kemkes.go.id/penyakit/diare

Mahendra, P. (2022). *Hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat*. Skripsi: ITEKES Bali.

Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika,* 21(2), 151–172.

Ninggar, K. A. D., Triredjeki, H., Hastuti, T. P., Ridwan, M. R. M., & Nurahman, N. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Metode Emo Demo Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Kelas 4 dan 5 di SD Negeri Pancuranmas Kabupaten Magelang. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi,* 5(5).

Nuraini, D. D., Jaksa, S., & Hasanah, I. (2025). Analisis Pengaruh Cuci Tangan dengan Sabun Terhadap Kejadian Diare pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Health & Medical Sciences*, 2(3), 11-11.

Paputungan, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Fungsi Makan Sehat Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 629–634.

Marwan Riki Ginanjar*, Yuniza, Fadillah, Despania Arlita

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Marwan Riki Ginanjar. *Email: ginanjar.marky@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1713

Patarni. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *Journal on Education,* 05(02), 4603–4611.

Ramadhani, F., Chairilsyah, D., & Novianti, R. (2023). Pengaruh Kegiatan Window Farming Terhadap Literasi Ekologi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Laboratorium FKIP Universitas Riau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10398-10412.

Ramadhani, I. R., Wahyudi, E., & Yanti, M. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 35 Parak Karakah. *Applicare Journal,* 2(4), 194-205.

Sabrina, T., Hestiningsih, T., & Zanaria, R. (2020). Upaya pencegahan penyakit diare dengan metode enam langkah cuci tangan yang benar pada santri Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine,* 1(1), 1–10.

Suprobo, N. R., Novembriani, R. P., Kurniawati, E. D., & Hasanah, W. K. (2022). Edukasi Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. *Dimastara*, 2(1), 25–32.

Tamrin, A., & Abri, N. (2025). Analisis Risiko Stunting Berdasarkan Konsumsi Protein, Sanitasi, dan Jaminan Kesehatan: Studi Cross-Sectional di Samarinda Seberang. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 6(1), 121-127.

Waqfin, M. S. I., Wulandari, S. R., Tifliya, F. M., Indrayani, S., Wahyudi, W., & Roziqin, M. K. (2021). Penerapan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan pada UMKM di Desa Kepuhdoko Jombang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 155-159.

World Health Organization, (2024). monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. Diakses Dari: https://www.who.int/publications/i/item/9789240094703

Yudha, I. P. (2024). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Usia 6-10 Tahun Terhadap Perilaku Cuci Tangan di Komplek Asrama Widuri Medan Tahun 2023* (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara).

Zemer, V. S., Cohen, H. A., Richenberg, Y., Gerstein, M., Atias, I., Gur, S., & Meir, D. B. (2023). Personal hygiene, environmental conditions, and toilet use of children in primary schools: A cohort study. *Journal of pediatric urology,* 19(6), 721-727.

Marwan Riki Ginanjar*, Yuniza, Fadillah, Despania Arlita

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Marwan Riki Ginanjar. *Email: ginanjar.marky@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1713